Musamus Journal of Agribusiness
https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri
p-ISSN: 2655-3309
e-ISSN: 2656-4475

Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Hilda Dyah Nuril Arofah[1], Sukidin[2], Lisana Oktavisanti Mardiyana[3*], Tiara[4], Choirul Hudha[5]

[1-5]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
*e-mail: lisana.fkip@unej.ac.id

Sejarah Artikel:
Diterima: 09 Oktober 2026
Dipublikasi: 15 Oktober 2026

***Kata Kunci**: efektivitas; pupuk bersubsidi; petani padi; penyaluran pupuk; e-RDKK*

Ini adalah artikel Akses Terbuka:
https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri

DOI:
https://doi.org/10.35724/mujagri.v9i2.7792

Penulis Korespondensi:
Lisana Oktavisanti Mardiyana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta masih ditemukannya permasalahan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Kajian difokuskan pada tiga indikator efektivitas, yaitu tepat harga, tepat jumlah, dan tepat waktu. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert kepada petani penerima subsidi pupuk serta didukung dokumen e-RDKK dan laporan distribusi pupuk. Penelitian dilakukan pada penyaluran pupuk tahap III periode Agustus hingga pertengahan Desember 2025 dengan objek pupuk NPK Phonska dan urea untuk komoditas padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Petung berada pada kategori efektif. Indikator tepat harga tergolong cukup efektif karena masih ditemukan harga pupuk melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) dan adanya pungutan tambahan. Indikator tepat jumlah dan tepat waktu berada pada kategori efektif karena pupuk diterima sesuai alokasi e-RDKK dan tersedia saat musim tanam. Dengan demikian, penyaluran pupuk bersubsidi telah berjalan cukup baik meskipun aspek harga masih perlu diperbaiki.

Article History:
Accepted: 09th October 2026
Published: 15th October 2026

***Keywords**: effectiveness; subsidized fertilizer; rice farmers; fertilizer distribution; e-RDKK*

This is an Open Access article:
https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri

DOI:
https://doi.org/10.35724/mujagri.v9i2.7792

Correspondence Author:
Lisana Oktavisanti Mardiyana

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of subsidized fertilizer distribution for rice farmers in Petung Village, Bangsalsari District, Jember Regency. The study is motivated by the important role of the agricultural sector in supporting national food security and the existing problems in subsidized fertilizer distribution. The research focuses on three effectiveness indicators, namely price accuracy, quantity accuracy, and timeliness. This study used a quantitative descriptive method by collecting data through Likert-scale questionnaires distributed to farmers receiving subsidized fertilizers, supported by e-RDKK documents and fertilizer distribution reports. The research was conducted during the third-stage fertilizer distribution period from August to mid-December 2025, focusing on NPK Phonska and urea fertilizers for rice commodities. The results show that the effectiveness of subsidized fertilizer distribution in Petung Village is categorized as effective. The price accuracy indicator is considered moderately effective because fertilizer prices exceeding the Highest Retail Price (HET) and additional charges were still found. Meanwhile, the quantity accuracy and timeliness indicators are categorized as effective because the fertilizers

received matched the e-RDKK allocation and were available during the planting season. Therefore, the distribution of subsidized fertilizers in Petung Village has generally been implemented well, although improvements in the pricing aspect are still needed.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penopang ketahanan pangan nasional dengan produksi padi tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, produksi padi Jawa Timur mencapai 9,28 juta ton gabah kering giling (GKG), dan Kabupaten Jember termasuk salah satu daerah dengan produksi padi tinggi di Jawa Timur. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dukungan sarana produksi pertanian, khususnya pupuk bersubsidi, dalam menjaga produktivitas, keberlangsungan usaha tani padi, serta stabilitas produksi pangan daerah. Pupuk merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan produksi pertanian (Moko *et al*., 2017), pupuk bersubsidi merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan membantu petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Menteri Pertanian telah membuat peraturan mengenai penyaluran pupuk bersubsidi dalam surat Keputusan (Menteri Pertanian No. 10 Tahun 2022), tentang alokasi pupuk bersubsidi dan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Menurut Thomas R. Dye (1972), kebijakan publik merupakan segala sesuatu yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan (*whatever government chooses to do or not to do*), sehingga program subsidi pupuk menjadi bentuk intervensi pemerintah dalam mendukung sektor pertanian dan kesejahteraan petani. Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2013, pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan sarana produksi pertanian termasuk pupuk bersubsidi. Penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan berdasarkan Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) sebagai dasar penetapan alokasi pupuk bagi petani.

Pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi umumnya mengacu pada prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat harga, tepat tempat, dan tepat waktu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pada setiap indikator masih berbeda-beda sehingga diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi agar manfaat subsidi dapat diterima petani secara optimal. Permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi juga ditemukan di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, permasalahan yang ditemukan dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Petung berkaitan dengan indikator tepat harga, tepat jumlah, dan tepat waktu. Pada indikator tepat harga, hasil observasi sementara menunjukkan bahwa sebagian petani mengeluarkan biaya pembelian pupuk yang lebih tinggi daripada Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Kondisi tersebut tidak selalu disebabkan oleh kenaikan harga pupuk bersubsidi secara langsung, tetapi juga berkaitan dengan praktik penjualan pupuk yang dipaketkan (bundling) dengan pupuk nonsubsidi serta adanya biaya tambahan berupa iuran di tingkat kios. Oleh karena itu, diperlukan penelusuran lebih lanjut untuk membedakan harga pupuk bersubsidi dari biaya tambahan yang dikeluarkan petani.

Pada indikator tepat jumlah, permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan persepsi petani terhadap kecukupan alokasi pupuk bersubsidi dibandingkan dengan luas lahan yang digarap. Sebagian petani merasa bahwa alokasi pupuk yang diterima belum mencukupi kebutuhan pemupukan lahannya. Namun, kondisi ini juga dipengaruhi oleh adanya lahan tambahan yang dikelola melalui sistem sewa atau gadai, sedangkan lahan tersebut belum tentu tercatat atas nama petani yang bersangkutan dalam data penerima pupuk bersubsidi. Ikebana, luas lahan yang benar-benar digarap petani dapat berbeda dengan luas lahan yang tercatat

dalam data alokasi pupuk. Sementara itu, pada indikator tepat waktu, observasi awal perlu melihat kesesuaian waktu penyaluran pupuk dengan jadwal pemupukan tanaman padi. Proses distribusi pupuk dinilai berpengaruh terhadap kelancaran musim tanam dan proses budidaya padi petani. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini membatasi kajian pada tiga indikator, yaitu tepat harga, tepat jumlah, dan tepat waktu. Pemilihan ketiga indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan permasalahan yang paling menonjol di lokasi penelitian dan memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi serta keberlangsungan usaha tani padi.

Pembatasan indikator dilakukan agar penelitian lebih fokus, terarah, dan mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam sesuai kondisi lapangan. Menurut Richard M. Steers, efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dalam penelitian ini diukur melalui ketercapaian indikator tepat harga, tepat jumlah, dan tepat waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif Sugiyono. Penelitian dilaksanakan di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, dengan fokus pada indikator tepat harga, tepat jumlah, dan tepat waktu dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Penelitian melibatkan 214 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dari total populasi 460 petani penerima pupuk bersubsidi di Desa Petung. Responden berasal dari enam kelompok tani dengan proporsi yang disesuaikan berdasarkan jumlah anggota masing-masing kelompok. Penentuan responden menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional pada setiap kelompok tani. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah anggota setiap kelompok tani terhadap total populasi 460 petani, dikalikan dengan total sampel 214 responden, menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \, x \, n \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan:
n_i = Jumlah sampel setiap kelompok tani
N_i = Jumlah populasi setiap kelompok tani
N = Jumlah seluruh populasi (460 petani)
n = Jumlah sampel penelitian (214 responden)

Tabel 1. Partisipan Penelitian

Kelompok Tani	Jumlah Sampel	Persentase
Mojo Kerso	28	13,08%
Paguan	32	14,95%
Dawuhan	35	16,36%
Kijingan	30	14,02%
Keramat Candi	34	15,89%
Sira'an	55	25,70%
Total	**214**	**100%**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan bantuan ketua kelompok tani untuk mempermudah distribusi dan pengumpulan kuesioner dari responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert Rensis Likert untuk mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban responden diberi bobot skor sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan indikator penelitian. Selanjutnya, seluruh skor jawaban responden dijumlahkan untuk memperoleh Skor Aktual (SA) dan dibandingkan dengan Skor Ideal (SI) guna mengetahui tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi secara keseluruhan.

Tabel 2. Bobot Nilai Skor

Alternatif Jawaban	**Bobot Skor**
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Skala Likert

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen berupa data e-RDKK, daftar penerima pupuk bersubsidi, jadwal distribusi, dan laporan penyaluran pupuk. Analisis dokumen dilakukan untuk membandingkan data administratif dengan kondisi lapangan serta menilai kesesuaian antara perencanaan dan realisasi program. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor jawaban responden untuk menentukan tingkat efektivitas pada setiap indikator penelitian dengan menghitung Skor Aktual (SA), Skor Ideal (SI), dan persentase efektivitas pada setiap indikator. Skor Aktual merupakan jumlah seluruh skor jawaban responden terhadap item pernyataan, sedangkan Skor Ideal merupakan nilai maksimum yang diperoleh apabila seluruh responden memberikan jawaban tertinggi pada setiap pernyataan. Tingkat efektivitas dihitung menggunakan rumus:

$$Efektivitas\ indikator\ (\%) = \frac{SA}{SI} x\ 100\% \quad \text{..... (2)}$$

Hasil persentase efektivitas kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori efektivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Tabel 3. Interval Persentase Efektivitas

Interval Persentase Efektivitas (P)	**Kriteria**
P < 40%	Sangat Tidak Efektif
40% ≤ P ≤ 60%	Tidak Efektif
60% < P ≤ 80%	Cukup
80% < P ≤ 90%	Efektif
90% < P ≤ 100%	Sangat Efektif

Sumber: Ikmal, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember memperoleh nilai rata-rata keseluruhan

sebesar 81,10% dan termasuk dalam kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses penyaluran pupuk bersubsidi telah berjalan cukup baik dalam memenuhi kebutuhan petani padi, baik dari segi jumlah maupun waktu pendistribusian. Efektivitas ini didukung oleh kesesuaian alokasi pupuk dengan data e-RDKK, ketersediaan pupuk pada musim tanam, serta koordinasi yang cukup baik antara distributor, kios pupuk, dan kelompok tani. Kondisi tersebut membantu petani memperoleh pupuk sesuai kebutuhan usaha tani sehingga dapat mendukung kelancaran proses budidaya dan meningkatkan produktivitas pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulaiman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah, tergolong efektif dengan nilai 81,03%. Namun, penelitian Kusmiati dan Kumalasari (2023) di Desa Sumberjeruk, Kabupaten Jember, menemukan bahwa indikator tepat harga, tepat jumlah, dan tepat waktu masih tergolong tidak efektif.

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Efektivitas Keseluruhan

Indikator	Persentase Rata-Rata	Kategori Efektivitas
Tepat Harga	74,79%	Cukup Efektif
Tepat Jumlah	82,97%	Efektif
Tepat Waktu	85,55%	Efektif
Rata-Rata Keseluruhan	**81,10%**	**Efektif**

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

a. Indikator tepat harga

Pada indikator tepat harga memperoleh persentase efektivitas sebesar 74,79% dengan kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai harga pupuk bersubsidi yang diterima sudah relatif sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Harga pupuk yang terjangkau membantu petani dalam mengurangi biaya produksi usaha tani padi. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard A. Musgrave yang menyatakan bahwa subsidi merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk menjaga stabilitas harga dan membantu masyarakat memperoleh barang dengan harga terjangkau. Namun, pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kasus harga pupuk yang melebihi ketentuan serta adanya biaya tambahan di tingkat kios. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh biaya distribusi, transportasi, maupun kurangnya pengawasan terhadap penjualan pupuk bersubsidi. Selain itu, tidak seluruh petani mengetahui besaran HET resmi sehingga sebagian petani tetap membeli pupuk meskipun harganya sedikit lebih tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining Suyanti *dkk*. (2020) yang menunjukkan bahwa indikator tepat harga dalam distribusi pupuk bersubsidi masih ditemukan harga di atas HET akibat adanya biaya tambahan pada tingkat distribusi dan kios pengecer. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Aziz Dian Saputra, Eka Radiah, dan Mariani (2022) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian harga pupuk bersubsidi dipengaruhi oleh biaya operasional kios, distribusi, dan lemahnya pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa aspek pengawasan, transparansi harga, dan sosialisasi terkait HET masih perlu ditingkatkan agar manfaat subsidi dapat diterima petani secara optimal dan tepat sasaran.

b. Indikator tepat jumlah

Indikator tepat jumlah memperoleh persentase efektivitas sebesar 82,97% dan termasuk kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah pupuk yang diterima petani pada umumnya telah sesuai dengan alokasi yang tercantum dalam e-RDKK dan kebutuhan usaha tani padi. Kesesuaian jumlah pupuk sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pemupukan dan produktivitas tanaman. Pemberian pupuk bersubsidi kepada petani, pengajuan maupun perencanaan penggunaan pupuk dilihat dari besar kecilnya lahan yang dimiliki petani, (Surono *et al.,* 2021). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pupuk yang diterima sudah

cukup untuk mendukung kegiatan budidaya sesuai luas lahan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori Arthur T. Mosher yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana produksi pertanian merupakan syarat pokok dalam mendukung pembangunan dan peningkatan produktivitas pertanian. Selain itu, Richard M. Steers menjelaskan bahwa efektivitas dapat dilihat dari tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kesesuaian jumlah pupuk dengan kebutuhan petani menunjukkan bahwa program subsidi pupuk telah berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa petani yang kurang memahami rincian alokasi pupuk yang menjadi haknya sehingga menimbulkan anggapan bahwa jumlah pupuk belum sepenuhnya sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan sosialisasi dari kelompok tani maupun kios pupuk terkait rincian alokasi pupuk bersubsidi agar petani memperoleh informasi yang lebih jelas. Ketersediaan pupuk yang mencukupi merupakan salah satu tujuan dari program pendistribusian pupuk bersubsidi, (Adiputra & Supyandi, 2021).

c. Indikator tepat waktu

Indikator tepat waktu memperoleh persentase efektivitas sebesar 85,55% dengan kategori efektif dan menjadi indikator dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pupuk bersubsidi umumnya tersedia sesuai kebutuhan petani,terutama menjelang dan selama musim tanam. Ketersediaan pupuk yang tepat waktu sangat penting karena keterlambatan distribusi dapat menghambat proses pemupukan dan berdampak pada pertumbuhan tanaman padi. Prinsip tepat waktu merupakan prinsip Dimana semestinya petani menerima pupuk bersubsidi pada saat petani melakukan penanaman (Ayu *et al.,* 2022). Sebagian besar petani menyatakan bahwa distribusi pupuk berlangsung relatif lancar dan tidak mengalami kendala yang berarti. Kelancaran distribusi ini didukung oleh koordinasi yang cukup baik antara distributor, kios pupuk, dan kelompok tani dalam menyalurkan pupuk kepada petani. Hal ini sejalan dengan teori Arthur T. Mosher yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana produksi secara tepat waktu merupakan salah satu syarat utama dalam mendukung pembangunan pertanian dan keberhasilan usaha tani. Selain itu, menurut Richard M. Steers, efektivitas suatu program dapat dilihat dari kemampuan program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara tepat dan sesuai kebutuhan sasaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wijayanti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu distribusi berpengaruh terhadap keberhasilan program subsidi pupuk dan produktivitas pertanian. Meskipun demikian, masih terdapat kendala kecil berupa keterlambatan pengambilan pupuk oleh sebagian petani yang disebabkan oleh faktor pribadi atau keterbatasan waktu.

Secara umum, efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Petung dipengaruhi oleh kesesuaian alokasi pupuk dengan e-RDKK, kelancaran distribusi, koordinasi antar pihak terkait, serta ketersediaan pupuk pada musim tanam. Ketiga indikator menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah berjalan cukup baik dan mampu membantu petani dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian. Kesesuaian alokasi pupuk dengan data e-RDKK menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang terdaftar telah menerima pupuk sesuai kebutuhan lahannya, sehingga proses penyaluran dinilai cukup tepat sasaran. Selain itu, kelancaran distribusi yang didukung oleh koordinasi antara kelompok tani, kios pengecer, penyuluh pertanian, dan pemerintah desa turut membantu meminimalkan hambatan dalam proses penyaluran pupuk kepada petani. Ketersediaan pupuk pada musim tanam juga dinilai cukup memadai sehingga petani dapat memperoleh pupuk pada waktu yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan budidaya padi. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses tanam dan produktivitas usaha tani petani di Desa Petung.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tepat harga masih berada pada kategori cukup efektif dibandingkan indikator lainnya. Sebagian petani menyatakan bahwa

harga pupuk yang diterima terkadang melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) akibat adanya biaya tambahan tertentu di tingkat kios atau distribusi. Selain itu, masih terdapat keterbatasan pengawasan dan kurangnya transparansi informasi harga kepada petani sehingga menimbulkan perbedaan harga di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan dari pihak terkait, transparansi dalam penetapan harga, serta penguatan koordinasi antar lembaga penyalur agar program pupuk bersubsidi dapat berjalan lebih optimal, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan petani padi di Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Petung termasuk dalam kategori efektif. Indikator tepat harga berada pada kategori cukup efektif karena masih ditemukan harga pupuk yang melebihi HET dan adanya pungutan tambahan di tingkat kios. Sementara itu, indikator tepat jumlah dan tepat waktu berada pada kategori efektif. Jumlah pupuk yang diterima petani telah sesuai dengan alokasi e-RDKK, sedangkan distribusi pupuk berlangsung lancar dan tersedia sesuai musim tanam. Secara keseluruhan, efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi didukung oleh ketepatan jumlah dan waktu distribusi, meskipun aspek harga masih memerlukan perbaikan agar manfaat subsidi dapat diterima petani secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dye, T. R. (1987). *Understanding public policy* (6th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Alokasi Pupuk Bersubsidi*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 780.

Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Effectiveness of Fertilizer Subsidies in Sukaasih Village Sukatani District Bekasi Regency. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari, 7(1), 594-606.

Ayu, I. W., Wijayanti, N., Rahayu, S., & Usman. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Subsidi Pupuk di Kabupaten Sumbawa, Propinsi NTB. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), 6(4), 1597–1608.

Kusmiati, A., & Kumalasari, D. T. (2023). Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dan hubungannya dengan pendapatan tembakau Voor Oogst Kasturi di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 10(2).

Moko, K. W., Suwarto, S., & Utami, B. W. (2017). Perbedaan persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, *32*(1), 9-13.

Saputra, A. D., Radiah, E., & Mariani, M. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi pada Tingkat Petani Padi Sawah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Frontier Agribisnis, 6(4), 216-223.

Sulaiman, S. H., Kurniati, D., & Suyatno, A. (2023). Keefektifan distribusi pupuk bersubsidi pada petani di Kabupaten Mempawah. Jurnal Pertanian Agros, 25(3).

Suyanti, N., Waluyowati, L. R., & Sudrajat, I. S. (2020). Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi sawah di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research.*

Surono, A. K. (2021). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Usaha Tani Jagung Di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, UPN" Veteran'Jawa Timur).

Wijayanti, N., Nurwahidah, S., Hartono, Y., Mastar, S., & Pebriana, L. (2024). Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Prinsip 6 Tepat di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Musamus Agribisnis, 7 (1), 9-16**.**